

Political Strategy of Gerindra Party in 2017 Local Election of DKI Jakarta

(Case Study: Anies Baswedan – Sandiaga Uno)

Aqil Rizaldi Gaudart

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Fax (024) 7465407

Laman : www.fisipundip.ac.id email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Political Strategy of Gerindra Party in 2017 Local Election of DKI Jakarta

(Case Study: Anies Baswedan – Sandiaga Uno)

Gerindra is winning again and subvert the incumbent candidate for the second time in order to carrying his candidate in 2017 Local Election of DKI Jakarta. The problem formulation from this research is how Gerindra's political strategy in recruitment, strategic planning, and strategy execution.

The purpose of this research is to know what kind of political strategies used by Gerindra in order to carrying its candidate, so they can win for the second time in 2017 Local Election of DKI Jakarta.

The answers to the problem and purpose of research are done by using political strategy theory including SWOT Analysis, Campaign Strategy and Political Marketing which analyzed through descriptive qualitative methodology. Gerindra Party became the main object of this research.

The result of this research is Gerindra is winning because of effective and right targeted political strategy, has a militant mass base, and assisted by solid coalition and volunteers. Making the carried candidate surpass the votes of its opponents.

After winning this political contest, Gerindra recommended to make an evaluation for the party in the future and oversee their carried candidate to fit with his political promises.

Keywords: local election, political party, political strategy

PENDAHULUAN

Demokrasi dalam pengertian sederhana diartikan sebuah pemerintahan yang dijalankan rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Demokrasi dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai pemerintahan yang dijalankan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dalam prakteknya demokrasi selalu mengalami perkembangan dalam tujuan menampung aspirasi masyarakat. Saat ini demokrasi dimaknai bukan hanya sekedar wacana intelektual melainkan impian politik tiap negara, khususnya negara berkembang. Mewujudkan demokrasi dimaknai setiap negara sebagai bentuk upaya negara dalam mewujudkan kedaulatan rakyatnya dalam menjalankan suatu pemerintahan. Demokrasi memang tak dapat dipisahkan dari kaitannya dengan pemerintahan dan berbagai kegiatan-kegiatan politik di suatu negara. Semua proses politik dan lembaga pemerintahan berjalan seiring dengan jalannya demokrasi.

Tahun 2017 ini menjadi tahun politik dimana untuk kedua kalinya pemilukada serentak dilaksanakan di 101 daerah yang melakukan pemilihan baik itu di tingkat provinsi, kabupaten, dan kota jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan pemilukada serentak pertama tahun 2015. Tetapi diharapkan dari segi

penyelenggaraan lebih baik daripada sebelumnya. Salah satu daerah yang sangat menyita perhatian pada pilkada serentak 2017 adalah Provinsi DKI Jakarta yang menyelenggarakan pesta demokrasi untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur periode 2017-2022 ada tiga pasang calon yang bertarung di pemilukada kali ini, Pasangan nomor urut 1 Agus Harimurti Yudhoyono, M.Sc., M.P.A., M.A. dan Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, S.H.,M.Si. yang diusung oleh Partai Demokrat, PPP, PKB, PAN. Pasangan nomor urut 2 Ir. Basuki Tjahaja Purnama, M.M. dan Drs. H. Djarot Saiful Hidayat, M.S. yaitu pasangan petahana yang diusung oleh PDIP, Partai Hanura, Partai Nasdem, Partai Golkar. Pasangan nomor urut 3 Anies Baswedan, Ph.D. dan Sandiaga Salahuddin Uno yang diusung oleh Partai Gerindra dan PKS. Berikut hasil perolehan masing-masing calon di putaran pertama dari rilis resmi KPU DKI Jakarta, Pasangan nomor urut 1 memperoleh 17,06%. Pasangan nomor urut 2 memperoleh

42,99%. Pasangan nomor urut 3 memperoleh 39,95. Hasil Pemilukada putaran pertama mengharuskan diadakan putaran kedua karena semua calon belum ada yang sampai dia angka 50%. Pasangan yang maju ke pilkada putaran dua ini adalah pasangan petahana Ahok- Djarot dan pasangan nomer urut tiga Anies-Sandi. Digelarnya putaran kedua maka ada perubahan peta politik dimana Partai PKB dan PPP merapat ke Pasangan petahana Ahok-Djarot sedangkan PAN merapat ke pasangan Anies-Sandi hasilnya Anies – Sandi dinyatakan menang. Partai Gerindra sebagai pengusung Anies Sandi selalu menang dalam mengusung calonnya dan dua kali juga bisa menumbangkan pasangan petahanaHal ini yang membuat Partai Gerindra disebut spesialis Pilkada DKI Jakarta karena berhasil memenangkan calon yang diusungnya selama dua kali berturut- turut. Melihat pada vitalnya peran Partai Gerindra sebagai partai yang paling berpengaruh dan memberikan langkah konkrit terhadap pasangan Anies dan

Sandi. Pembahasan dari penulisan ini selain menyoroti fungsi dan peranan Gerindra dalam memilih dan mengusung Anies dan Sandi dalam memenangkan pasangan ini di pilkada DKI Jakarta dan bagaimana juga langkah langkah Gerindra dalam memenagkan pasangan Anies dan Sandi dari memilih pasangan calon, pembentukan koalisi sampai ke strategi kemenangan dan strategi-strategi lainnya guna memenangkan pasangan yang diusung pada Pilkada DKI 2017.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui dan menulis apa saja yang menjadi konsen pada tulisan ini yaitu bagaimana **Strategi Politik Partai Gerindra dalam memenangkan pasangan Anies dan Sandi Pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2017.**

Strategi Politik

Pertama, strategi partai politik terkait dengan penanggulangan dan mobilisasi massa dalam pembentukan opini public selama periode pemilihan umum. Hal ini penting karena untuk memenangkan perolehan suara yang mendukung

kemampuan suatu partai politik ataupun kandidat yang diusungnya. Kedua, strategi politik untuk berkoalisi dengan partai lain. Tujuan koalisi ini dimungkinkan apabila partai yang diajak koalisi itu berkomitmen terhadap partai politik yang mengajak berkoalisi bukan hanya mengerjar kepentingan praktis saja. Pemilihan partai koalisi juga harus mempertimbangkan image yang timbul dimasyarakat luas. Ketiga, strategi partai politik dalam mengembangkan dan memberdayakan elemen partai politik secara keseluruhan mulai dari strategi penggalangan dana, pemberdayaan anggota, pemberdayaan kaderisasi, penyempurnaan mekanisme pemilihan anggota, serta pemimpin partai dan sebagainya. Keempat, partai politik wajib memiliki dan membutuhkan strategi umum untuk bisa menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, seperti peraturan pemerintah, lawan politik, masyarakat, LSM, pers dan media, serta kecendrungan di level global.

Analisi Swot

Analisis SWOT merupakan singkatan dari Strength (S), Weakness (W), Opportunities (O), dan Threats (T) yang artinya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau kendala, dimana yang secara sistematis dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor dari dalam (Strength dan Weakness) serta luar

(Opportunities dan Threats). Kata-kata tersebut dapat dipakai dalam usaha ataupun strategi politik untuk penyusunan suatu rencana supaya lebih matang dalam mencapai tujuan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Teori SWOT berfungsi untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu mengetahui faktor penentu dalam suatu kejadian.

Strategi Kampanye

Kampanye politik selama ini hanya dilihat sebagai suatu proses interaksi intensif dari partai politik kepada publik dalam kurun waktu tertentu menjelang pemilihan umum. Dalam definisi ini, kampanye politik adalah periode yang diberikan oleh panitia pemilu kepada semua kontestan, baik partai politik atau perorangan untuk memaparkan program-program kerja dan memengaruhi opini publik sekaligus memobilisasi masyarakat agar memberikan suara kepada mereka sewaktu pencoblosan (Lilleker & Negrine, 2000). Kampanye dalam hal ini juga berkaitan dengan aktivitas pengumpulan massa, orasi politik, konvoi, pemasangan atribut partai, dan pengiklanan partai. Tentunya

dari jenis jenis strategi kampanye ini partai politik tentunya harus memiliki cara – cara yang efektif dalam menarik massa. Rohrschneider menjelaskan ada dua strategi yang bisa memenangkan pemilu yang pertama adalah strategi mobilisasi (mobilizing) yang menekankan pada sisi kebijakan, lebih mengutamakan pendekatan terhadap pendukung partai, menonjolkan pemimpin partai, berpandangan bahwa partai politik adalah suatu alat untuk mendekati pemilih. Strategi kedua adalah strategi berburu “berburu” pemilih (chasing). Strategi jenis ini berlawanan dalam setiap aspek dengan strategi mobilisasi. Penekanannya adalah memaksimalkan pemilih secara luas. Semua usaha yang dilakukan justru untuk mendekati pemilih yang bukan pendukung utama, karena mereka beranggapan bahwa yang terpenting adalah menambah dukungan masyarakat hingga seluas mungkin, sedangkan pendukung diandaikan pasti memberikan suara kepada mereka. Isu politik dikembangkan mengikuti hasil – hasil yang tergambar dalam media – media poling ketimbang ideologi internal partai. Strategi ini lebih menekankan image organisasi secara keseluruhan ketimbang sosok pemimpin. Tema – tema yang diangkat dalam strategi kampanye lebih bersifat simbolis ketimbang mekanik instrumental

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan narasumber dan arsip atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan melakukan telaah dokumen.

PEMBAHASAN

Pembentukan Koalisi

Pergerakan cepat Gerindra bisa menghimpun delapan partai yang siap untuk berkoalisi. Hal ini bisa terjadi karena partai lain belum memiliki calon sedangkan Gerindra sudah memiliki nama Sandi yang akan diusung. Pada waktu itu Gerindra juga menawarkan PDIP sebagai partai pemenang di pileg DKI Jakarta tahun 2014 untuk menduduki posisi sebagai gubernur dengan syarat harus kadermya. Tetapi berjalannya waktu koalisi ini tidak memiliki kejelasan malah menjelang pemilihan koalisi yang sudah dibangun oleh Gerindra ini pecah menjadi tiga poros yang mencalonkan calonnya masing – masing. PDIP beserta koalisinya akhirnya mencalonkan calon petahana Ahok yang namanya dibesarkan oleh Gerindra, sebelumnya Ahok sempat ingin

maju lewat jalur independen tetapi akhirnya menerima pinangan dari PDIP yang berpasangan dengan kadernya Djarot. Sedangkan PAN, PPP, dan PKB akhirnya membuat poros ketiga bersama Partai Demokrat yang mencalonkan Agus putra dari presiden keenam Republik Indonesia yang berpasangan dengan Silvi. Gerindra hanya tinggal bersama PKS yang tetap solid bersama. Kebersamaan antara Gerindra dengan PKS ini memang sudah terjalin erat sejak Pemilihan Presiden 2014, dimana PKS menjadi sekutu setia dan tetap mendukung Gerindra. Akhirnya Gerindra dan PKS sepakat untuk berkoalisi karena koalisi dua partai ini sudah memenuhi syarat minimal untuk ikut mencalonkan calonnya pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017.

Rekrutmen Calon

Terpilihnya Anies Sandi menjadi calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang diusung memiliki proses yang panjang dan lama. Dimulai dari tahun 2015 dimana Sandiaga Uno sebagai kader Gerindra sudah turun langsung ke masyarakat untuk mendengar keluhan – keluhan masyarakat DKI Jakarta yang dirasakan pada saat itu sekaligus mensosialisasikan dirinya sebagai bakal calon gubernur. Hal itu dilakukan agar masyarakat bisa mengenal sosok Sandiaga Uno yang pada waktu itu

baru berkecimpung didunia politik karena sebelumnya ia berkecimpung didunia bisnis. Pada awal 2016 Gerindra melakukan Konvensi internal partai untuk memilih orang yang nantinya diusung. Konvensi ini terbuka bagi siapapun kader Gerindra yang kompeten dan berkualitas pada konvensi ini banyak nama – nama kader populer yang mengikutinya termasuk Sandiaga Uno yang menjabat sebagai Wakil Ketua Dewan Kehormatan Gerindra, Ahmad Muzani sebagai Sekjen Gerindra, Muhammad Taufiq Sebagai Ketua DPD Gerindra DKI Jakarta yang menjabat juga sebagai Wakil Ketua DPRD DKI Jakarta. Setelah memakan waktu yang lama akhirnya terpilihlah Sandiaga Uno sebagai figure yang akan dicalonkan menjadi Gubernur DKI Jakarta. Setelah itu Gerindra berusaha mencari pasangan untuk Sandiaga Uno yang sudah resmi dicalonkan. Gerindra juga mencari sosok yang bisa melengkapi Sandi, memiliki elektabilitas tinggi, memiliki integritas, dan yang terpenting bisa dekat dengan masyarakat. Akhirnya setelah melewati Proses yang panjang akhirnya lewat rapat antara DPP dan DPD Gerindra memunculkan nama Anies Baswedan yang mendapinyi Sandi tetapi ada hal yang mengejutkan kerena anies didorong menjadi Gubernur dan Sandi menjadi Wakil Gubernur

Pemilihan Strategi Politik

Setelah melakukan berbagai tahapan perencanaan strategi mulai dari pembentukan visi hingga analisis SWOT, Gerindra beserta koalisi kemudian membentuk strategi-strategi politik yang berlandaskan berbagai analisis yang telah dilakukan, baik analisis internal maupun analisis eksternal. Strategi yang dibentuk dan siap diimplementasikan selama masa kampanye Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 antara lain:

a) Strategi Kampanye Politik

Strategi kampanye dilaksanakan secara terbuka, tatap muka / dialog dengan para tokoh masyarakat, sosialisasi dengan terjun langsung ke masyarakat, dan lain-lain. .

b) Strategi Penonjolan Figur

Strategi ini digunakan untuk meningkatkan elektabilitas Anies – Sandi dengan cara menonjolkan kelebihan – kelebihan pasangan calon. Sosok Anies yang ramah, cerdas dan diterima oleh semua kalangan dan sosok Sandi yang good looking,

cerdas, dan berpengalaman di bidang ekonomi. Kelebihan kelebihan ini yang terus ditonjolkan oleh tim pemenangan disetiap kesempatan baik dalam debat kampanye, ruang diskusi – diskusi publik, dan kampanye bertemu masyarakat. Dengan dilakukannya terus menerus maka akan menarik masyarakat untuk memilih Anies – Sandi. Sehingga strategi yang dibentuk oleh Tim Pemenangan pasangan ini adalah tentang bagaimana agar pasangan ini bisa ditonjolkan di setiap panggung yang diberikan. dan terus dikenal dalam setiap kesempatan

c) Strategi Basis Massa

Strategi ini dibentuk karena pasangan Anies – Sandi dan Gerindra menyadari bahwa partai maupun calon sedang berada pada trend yang positif. Gerindra juga memiliki kantong – kantong basis massa yang solid di berbagai wilayah di DKI Jakarta. Dan strategi ini dilakukan guna memaksimalkan suara dalam setiap basis massa yang ada di setiap kecamatan dan kelurahan. Pergerakan dan pengarahan

yang baik dari Tim Internal dari mulai *top level* (DPD) sampai *grass root* (Akar rumput) yaitu Anak Ranting menjadi salah satu faktor penting.

d) Strategi Mobilisasi Struktural Partai

Gerindra merupakan partai yang sedang naik daun dan secara konsisten menunjukkan peningkatan elektabilitas. Hal ini disebabkan oleh kader-kadernya yang menjabat pada legislatif Provinsi DKI Jakarta yang memiliki pengaruh pada basis atau dapil masing - masing. Sebut saja Muhammad Taufik yang merupakan Wakil Ketua DPRD DKI Jakarta sekaligus menjadi Ketua DPD Gerindra DKI Jakarta, Muhammad Syarif yang menjadi Sekretaris Komisi C DPRD DKI Jakarta sekaligus menjadi Wakil Ketua DPD Gerindra DKI Jakarta. Strategi ini dibentuk dan diterapkan dengan cara menggunakan kader-kader Gerindra yang memiliki elektabilitas tinggi untuk menjadi juru kampanye bagi pasangan Anies - Sandi dalam Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017.

Sehingga diharapkan mampu mendongkrak perolehan suara dari pasangan ini.

e) Strategi Pendekatan Komunitas

Strategi ini dibentuk dengan tujuan mengefisiensi tenaga, biaya, dan waktu karena bekerja dari structural partai saja tidak cukup perlunya strategi untuk mendekati komunitas – komunitas yang memiliki persamaan visi, dan misi untuk Jakarta kedepannya sehingga komunitas – komunitas ini mau membantu dalam memenangkan Anies – Sandi dalam pemilihan Gubernur. Sehingga dengan mendekati pemimpin-pemimpin suatu komunitas, diharapkan seluruh anggota dalam komunitas tersebut mengikuti arahan dari para pimpinannya yaitu mendukung pasangan Anies - Sandi dalam Pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017

f) Strategi Umum

Strategi ini dibentuk dan diterapkan, dengan tujuan agar pasangan Anies - Sandi dan Gerindra mampu menyesuaikan dengan keadaan politik DKI Jakarta yang

tentatif dan dinamis saat Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017

Pelaksanaan Strategi Politik

Pertama, yang dilakukan Gerindra adalah mengamankan grassroud yang menjadi lumbung suara seperti di daerah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan yang memang menjadi lumbung suara Gerindra. Setelah itu Gerindra menurunkan seluruh elemen partai untuk mensosialisasikan Anies – Sandi yang tersebar di seluruh DKI Jakarta. Seluruh kader wajib mengamankan minimal 10 rumah di tempatnya total ada 12.000 kader Gerindra yang turun langsung untuk menjalankan cara ini dibantu dengan 242 relawan yang dikomandoi oleh Boy Sadikin dan organ – organ sayap partai seperti Tunas Indonesia Raya (TIDAR) dengan tugas masing – masing agar tidak saling tumpang tindih. Hal ini dilakukan selain mengamankan massa yang sudah menjadi pemilih solid Gerindra selain itu dengan menurunkan kader yang tersebar di seluruh kawasan DKI Jakarta untuk merebut dan menarik massa musuh dan masyarakat yang belum menentukan pilihannya agar ketika hari pencoblosan memilih Anies – Sandi. Gerindra turun dengan masa – masa kecil secara rutin lewat forum – forum formal maupun non formal dan tidak melakukan

mobilisasi massa Langkah kedua adalah lewat tokoh tokoh populer partai. baik itu tokoh lokal maupun tokoh nasional yang secara masif ikut memenangkan Anies – Sandi baik itu tokoh – tokoh DPP Gerindra, anggota DPR RI atau anggota DPRD DKI serta dibantu dengan tokoh tokoh populer partai lainnya seperti Prabowo Subianto, Ahmad Muzani, Biem Benyamin dan Aryo Djojohadikusumo. Sesudah itu Gerindra melakukan pendekatan kepada masyarakat lewat isu – isu strategis, figur calon dan ketokohan Prabowo Subianto. Jakarta yang dikenal dengan pemilihnya yang cerdas mengharuskan Gerindra mensiasati strategi dalam menarik massa karena dilapangan tidak semua masyarakat memilih Anies – Sandi karena Figur ada juga yang membuka lapangan pekerjaan lewat program OKE OCE yang dirumuskan oleh Sandi, ada juga yang memilih Anies – Sandi karena faktor kesukaan terhadap Gerindra dan figure Prabowo Subianto. Kondisi masyarakat DKI Jakarta yang sudah maju mengharuskan Gerindra harus memainkan tim media yang mengenalkan Anies – Sandi dan menyebarkan isu isu strategis yang sudah dibangun lewat media. Serta menguatkan saksi – saksi yang ada di TPS sehingga dapat meminimalisir kecurangan – kecurangan yang bisa merugikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat disampaikan, Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) memainkan peran penting atas kemenangan pasangan yang diusung pada Pilkada DKI Jakarta yaitu Anies Baswedan dan Sandiaga Salahuddin Uno. Mesin partai yang solid menjadi kunci kemenangan pasangan Anies - Sandi. Proses pemenangan di Internal tersusun secara sistematis, Kemenangan ini bisa di dapat karena matangnya strategi politik Gerindra sehingga ketika itu diterapkan sangat efektif

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis ingin memberikan saran dalam keterbatasan ini. Pertama, dari kemenagan Gerindra ini haruslah menghasilkan evaluasi terkait proses yang sudah dilakukan meliputi kelebihan dan kekurangan dari proses yang sudah dijalankan. Sehingga menjadi kedepannya

kelebihan dari proses yang dilewati dapat dipertahankan dan kekurangan yang didapat untuk pembelajaran bagi kader – kadernya agar tidak terulang lagi di langkah – langkah DPD Gerindra DKI Jakarta. Hasil – Hasil evaluasi ini menjadi acuan bagi DPD Gerindra DKI. Kedua, Gerindra tidak boleh larut dalam euphoria kemenangan karena tugas berat menanti yaitu mengawal kepemimpinan Anies – Sandi agar seluruh yang tertuang dalam Visi, Misi dan program unggulan telah dicanangkan bisa terlaksanakan dengan baik dan tidak merugikan masyarakat DKI Jakarta. Gerindra juga harus tetap berjuang bersama rakyat DKI Jakarta sesuai dengan Visi, Misi dan cita - cita partai

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amalia, Lucky Sandra. 2017. *Partai dan Sistem Kepartaian Era Reformasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Cengara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik (Konsep, Teori dan Strategi)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Fadjar, Mukthie. 2008. *Partai Politik Dalam Perkembangan Sistem*

Ketatanegaraan Indonesia. Malang: In-TRANS

Firmanzah. 2008. *Mengelola Parpol: Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Firmanzah. 2012. *Marketing Politik antara Pemahaman dan Realitas*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Hidayat, Syarif. 2011. *Reformasi Setengah Matang*. Jakarta: Teraju(mizan group).

Moloeng, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Marijan, Kacung. 2010. *Sistem Politik Indonesia Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Schroder, Peter. 2003. *Strategi Politik*. Jakarta: PT. Mita Alembana Grafika.

Siagin, P. Sondang. 2005. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiono, Arif. 2013. *Strategic Political Marketing*. Jakarta: Ombak

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharizal. 2012. *Pemilukada (Regulasi, Dinamika, dan Konsep Mendatang)*.

Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Syarwi, Pangi . 2012. *Titik Balik Demokrasi*. Jakarta: Pusat Inteligencia.